

Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Kurikulum PAI di Era *Society 5.0*

Agus¹, Agus Setiawan², Ainur Alam Budi Utomo³, Rahmat Riyanto⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, ²SMKN 4 Kota Tangerang Selatan,

³Universitas Buana Perjuangan

stfmedan011@gmail.com¹, gustian.syafii@gmail.com²,

ainuralambudiutomo@ubpkarawang.ac.id³, rahmatriyanto555@gmail.com⁴

ABSTRACT

The PAI curriculum currently plays a strategic role in shaping student character, especially in facing the challenges of the Society 5.0 era which demands inclusive, tolerant and respectful attitudes. This research aims to examine the integration of religious moderation values in Islamic Education curriculum planning at SMPIT Manbaul Ulum. This research uses a qualitative approach with a case study method, as well as data collection through in-depth interviews with school principals, teachers, and classroom observations. The data analysis technique used is triangulation to ensure the validity and legitimacy of the findings. The research results show that SMPIT Manbaul Ulum has succeeded in integrating the values of religious moderation in the PAI curriculum, with an emphasis on tolerance, mutual respect and inclusivity. However, there are challenges related to a deeper understanding of the application of moderation values by some teachers. Some teachers expressed the need for further training to improve their competence in teaching the value of moderation. In learning practice, various methods such as discussions, simulations and case studies are used to invite students to explore relevant social issues. The implication of this research is the need for training for teachers in teaching the value of religious moderation and the development of more in-depth learning materials to create a better generation. tolerant and harmonious in the era of Society 5.0.

Keywords: PAI Curriculum, Religious Moderation, Tolerance, Islamic Religious Education, Society 5.0, Curriculum Planning

ABSTRAK

Kurikulum PAI saat ini memainkan peran strategis dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0* yang menuntut sikap inklusif, toleran, dan saling menghormati. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum PAI di SMPIT Manbaul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan observasi di kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Manbaul Ulum berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI, dengan penekanan pada toleransi, saling menghormati, dan inklusivitas. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai moderasi oleh sebagian guru. Beberapa guru mengungkapkan perlunya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai moderasi. Dalam praktik pembelajaran, berbagai metode seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus digunakan untuk mengajak siswa mendalami isu sosial yang relevan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan nilai moderasi beragama dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih mendalam untuk menciptakan generasi yang lebih toleran dan harmonis di era *Society* 5.0.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Moderasi Beragama, Toleransi, Pendidikan Agama Islam, *Society* 5.0, Perencanaan Kurikulum

PENDAHULUAN

Di era *Society* 5.0, pendidikan menghadapi tantangan besar untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar. Konsep *Society* 5.0 menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Namun, transformasi digital yang begitu cepat juga membawa berbagai tantangan sosial, seperti disinformasi, polarisasi masyarakat, dan degradasi nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, pendidikan agama memainkan peran penting untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan pembentukan karakter manusia. Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia harus beradaptasi dengan tantangan ini melalui perancangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman (Ahmad Sultra Rustam & Erni Qomariyah, 2024). Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi instrumen akademik tetapi juga alat untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Salah satu pendekatan strategis yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum secara sistematis dan terencana.

Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan toleransi, keseimbangan, dan sikap inklusif dalam menjalankan ajaran agama (Theguh & Bisri, 2023). Dalam masyarakat yang semakin plural dan kompleks, moderasi beragama menjadi elemen kunci untuk menciptakan harmoni sosial dan menghindari konflik antar individu atau kelompok (Naldi, 2023). Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moderasi ini melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan (Harmi, 2022). Kurikulum PAI harus dirancang untuk mempromosikan pemahaman agama yang moderat dan inklusif, sesuai dengan prinsip rahmatan lil alamin (Siti Nurdina Awalita, 2023). Selain itu, pembelajaran PAI perlu mencakup metode dan materi yang mendukung penerapan nilai-nilai moderasi di

kehidupan sehari-hari (Chadidjah et al, 2021). Dengan pendekatan ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan agama tetapi juga alat untuk membentuk sikap dan perilaku yang mendukung harmoni sosial. Pendidikan PAI, dengan nilai moderasinya, dapat menjadi pilar penting dalam membangun bangsa yang damai dan inklusif (Ilaihi & Utami, 2023).

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI membutuhkan pendekatan holistik yang responsif terhadap kebutuhan era modern (Rofi & Latifah, 2023). Kurikulum harus mampu menjawab tantangan globalisasi dan digitalisasi yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa (Wulan Sari et al., 2023). Proses ini melibatkan pengembangan materi ajar yang relevan, metode pengajaran yang inovatif, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi (Aluf et al., 2024). Selain itu, kebijakan pendidikan nasional perlu mendukung inisiatif ini dengan memastikan penguatan karakter bangsa dalam setiap aspek Pendidikan (Anisa Amalia Maisaroh & Sri Untari, 2024). Sinergi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama (Hidayah, 2021). Pendekatan kolaboratif ini akan memastikan bahwa kurikulum PAI tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam menciptakan generasi yang moderat dan toleran (Supriatna et al., 2022). Dengan strategi yang tepat, PAI dapat menjadi instrumen penting dalam mentransformasi masyarakat melalui Pendidikan.

Era *Society* 5.0 juga memberikan peluang besar untuk mengembangkan inovasi pendidikan berbasis teknologi yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama (Romadanti, 2023). Teknologi seperti platform pembelajaran daring, simulasi interaktif, dan konten multimedia dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran PAI (Nasution et al., 2024). Dengan teknologi, siswa dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama secara menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun, inovasi ini memerlukan kompetensi guru yang memadai dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Guru PAI memegang peran penting dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga memiliki dampak transformatif terhadap nilai-nilai siswa (Asep Dudin Abdul Latip & Asep Supriatna, 2023). Oleh karena itu, pelatihan intensif untuk guru PAI sangat diperlukan agar mereka mampu mengelola teknologi secara optimal dalam pembelajaran (Sukana, 2024). Dengan pendekatan ini, PAI dapat menjadi lebih kontekstual dan efektif dalam membentuk karakter siswa di era digital (Laras et al., 2023).

Fenomena ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan agama harus sejalan dengan dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan plural (Saihu & Aziz, 2020). Di era *Society* 5.0, nilai-nilai moderasi beragama menjadi lebih relevan sebagai upaya menangkal radikalisme, intoleransi, dan disintegrasi sosial yang sering muncul akibat

perbedaan pandangan (Sutarto, 2022). Dalam konteks ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga membangun sikap moderat yang dapat menciptakan harmoni di tengah keberagaman (Supriatna et al., 2021). Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum menjadi tantangan besar karena membutuhkan pendekatan inovatif yang mampu menjembatani tradisi dan modernitas (Setiawan, 2024). Hal ini memerlukan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, pendidikan agama diharapkan tidak hanya sebagai pembelajaran tekstual, tetapi juga kontekstual yang membentuk karakter bangsa yang inklusif.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMPIT Manbaul Ulum, implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun materi moderasi beragama telah tercantum dalam kurikulum, penerapannya belum sepenuhnya optimal dalam proses pembelajaran. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan khusus mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, masih ditemukan siswa yang kurang memahami pentingnya sikap toleransi dan inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sekolah telah berupaya melakukan berbagai inovasi, seperti mengadakan diskusi tematik dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa SMPIT Manbaul Ulum memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam integrasi nilai-nilai moderasi beragama, asalkan didukung dengan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan, terutama di era globalisasi dan digitalisasi. Penelitian oleh Patih dan kawan-kawan menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat menjadi fondasi utama dalam menciptakan harmoni sosial di masyarakat multicultural (Patih et al., 2023). Studi lainnya, seperti yang dilakukan oleh Laila Wardati & Darwis Margolang, mengungkapkan bahwa kurikulum berbasis moderasi beragama mampu meningkatkan sikap toleransi dan kerja sama antar siswa dari latar belakang yang berbeda (Laila Wardati & Darwis Margolang, 2023). Selain itu, penelitian oleh Amirul Mukmin menegaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi melalui pendekatan kontekstual dan berbasis teknologi (Mukmin, 2024). Namun, beberapa penelitian juga menyoroti hambatan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan guru. Temuan-temuan ini memberikan landasan penting bagi pengembangan kurikulum PAI yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara lebih efektif.

Namun, dalam penelitian ini fokus pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum PAI di SMPIT Manbaul Ulum sebagai respons terhadap tantangan era *Society* 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam rancangan kurikulum dan bagaimana peran guru serta manajemen sekolah dalam mendukung implementasi tersebut. Fokus ini dipilih karena perencanaan kurikulum merupakan langkah awal yang krusial dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga menggali kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum secara sistematis. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan aplikatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yang berbasis moderasi. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teoretis, tetapi juga berusaha memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum yang relevan di era modern.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan kurikulum PAI yang mampu menghadapi tantangan era *Society* 5.0 sekaligus memperkuat karakter siswa melalui nilai-nilai moderasi beragama. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, peserta didik memerlukan pemahaman agama yang moderat sebagai panduan dalam berinteraksi secara bijak di lingkungan digital dan sosial yang plural. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI berperan strategis untuk menciptakan generasi yang toleran, inklusif, dan berkarakter. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dan kontekstual untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi SMPIT Manbaul Ulum, tetapi juga menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan kurikulum PAI berbasis nilai-nilai moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum PAI di SMPIT Manbaul Ulum. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual dalam situasi nyata (Sugiyono, 2023). Fokus penelitian diarahkan pada analisis proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Studi kasus ini juga bertujuan untuk menggali praktik-praktik terbaik serta kendala yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian dilakukan secara deskriptif analitis untuk mengungkap hubungan antara perencanaan kurikulum dan

tujuan pendidikan berbasis moderasi (Afrizal, 2019). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2023). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan tim kurikulum untuk menggali perspektif mereka tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses perencanaan kurikulum serta implementasinya dalam pembelajaran di kelas. Dokumen yang dianalisis meliputi silabus, RPP, dan kebijakan sekolah terkait kurikulum PAI. Teknik triangulasi digunakan untuk menggabungkan data dari berbagai sumber guna meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informan kunci yang meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMPIT Manbaul Ulum. Data tambahan diperoleh dari dokumen kurikulum, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sumber data ini dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, yaitu integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI. Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi sumber data penting untuk melihat bagaimana nilai-nilai moderasi diimplementasikan secara praktis. Data dari berbagai sumber ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan kaya informasi.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen (Afrizal, 2019). Triangulasi metode diterapkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, triangulasi waktu digunakan untuk mengamati fenomena pada berbagai kesempatan agar mendapatkan data yang lebih stabil. Uji kredibilitas juga dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan keakuratan data. Selanjutnya, dependabilitas data diperiksa melalui audit trail, yaitu pencatatan rinci semua proses penelitian. Dengan pendekatan ini, keabsahan data diharapkan terjamin dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan dalam penelitian ini diambil melalui proses analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan secara

induktif, yaitu berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data. Proses ini dilakukan secara interaktif untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan realitas yang ada. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum PAI di SMPIT Manbaul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era *Society* 5.0, ditemukan bahwa kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin mengedepankan teknologi dan keterbukaan terhadap beragam perspektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama, yang meliputi sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat yang plural. Namun, implementasi nilai-nilai moderasi beragama masih menghadapi beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman guru terkait konsep moderasi beragama serta terbatasnya dukungan dari manajemen sekolah. Dukungan yang lebih besar dari manajemen sekolah, seperti pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan integrasi nilai moderasi dalam kurikulum PAI. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di SMPIT Manbaul Ulum, mayoritas guru mengungkapkan bahwa mereka menyadari pentingnya integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Mereka menjelaskan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, masih ada tantangan dalam menerapkannya secara konsisten di kelas. Beberapa guru juga menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep moderasi beragama masih terbatas, yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan nilai tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah juga menjadi faktor penting yang diungkapkan oleh para guru. Mereka berharap adanya pelatihan lebih lanjut dan sumber daya yang lebih memadai untuk mendalami lebih dalam mengenai moderasi beragama dan cara-cara efektif untuk mengajarkannya kepada siswa. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, para guru sangat mengharapkan adanya upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum PAI.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen sekolah, mereka menyatakan bahwa dukungan terhadap integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI sangat penting, namun masih terbatas oleh sumber daya yang ada. Pihak manajemen mengakui bahwa meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai moderasi, pelatihan untuk guru-guru PAI terkait hal tersebut belum optimal. Mereka juga menyebutkan bahwa terkadang ada kendala dalam alokasi waktu yang terbatas untuk mengadakan pelatihan atau workshop. Meskipun demikian, manajemen sekolah berkomitmen untuk memberikan dukungan yang lebih baik ke depannya, dengan harapan agar guru-guru PAI dapat lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran. Mereka juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru dan manajemen dalam menyusun program-program yang dapat memperkuat pembelajaran moderasi beragama, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan adanya dukungan yang lebih baik dari pihak manajemen, diharapkan penerapan nilai moderasi beragama di sekolah dapat berjalan lebih efektif.

Data hasil observasi di SMPIT Manbaul Ulum, ditemukan bahwa implementasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI sudah mulai diterapkan, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek. Observasi menunjukkan bahwa beberapa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan melalui materi pembelajaran dan diskusi kelas. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai tersebut terkadang tidak konsisten, terutama dalam situasi yang melibatkan perbedaan pendapat antar siswa. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan yang lebih bersifat interaktif, seperti diskusi kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan nilai moderasi secara langsung. Meskipun demikian, ada indikasi bahwa siswa belum sepenuhnya memahami esensi moderasi beragama, yang memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diterapkan secara menyeluruh oleh siswa.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI di SMPIT Manbaul Ulum mengalami perkembangan, namun masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih. Tabel berikut ini menunjukkan temuan utama yang terkait dengan implementasi nilai moderasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum:

Table 1. Implementasi Nilai moderasi dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Kurikulum PAI

Aspek	Temuan	Persentase
Pemahaman Guru tentang Moderasi	Mayoritas guru mengaku memahami nilai moderasi beragama, namun masih perlu penguatan dalam praktiknya.	75%
Implementasi Nilai Moderasi dalam Pembelajaran	Guru sudah mengintegrasikan nilai moderasi dalam sebagian besar materi, namun tidak secara konsisten.	70%
Dukungan Manajemen Sekolah	Manajemen menunjukkan dukungan, tetapi pelatihan yang diberikan masih terbatas.	65%
Peran Siswa dalam Menerima Nilai Moderasi	Siswa mulai memahami dan mengaplikasikan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih ada kesenjangan pemahaman.	60%

Tabel di atas memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman dan implementasi nilai moderasi di berbagai aspek, baik dari sisi guru, siswa, maupun dukungan manajemen sekolah. Data ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, ada juga ruang untuk perbaikan, khususnya dalam konsistensi penerapan nilai moderasi oleh guru dan pemahaman yang lebih mendalam oleh siswa.

Dari data lapangan tersebut diketahui bahwa SMPIT Manbaul Ulum telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum PAI dengan menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan inklusivitas. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kurikulum disusun berdasarkan pemahaman tentang kebutuhan siswa dan masyarakat yang beragam, serta relevansi dengan kompetensi dasar dalam kurikulum nasional. Walaupun begitu, beberapa guru mengungkapkan perlunya pelatihan lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama, terutama dalam mengajarkan konsep tersebut secara efektif. Para guru berusaha untuk mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa meskipun mereka menghadapi tantangan dalam hal waktu dan pemahaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai metode seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus digunakan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai moderasi beragama. Mereka mengajak siswa untuk berdiskusi tentang konflik sosial dan cara

menyelesaikannya dengan pendekatan yang moderat, yang tercermin dalam keterlibatan aktif siswa selama kegiatan kelas. Namun, keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama bagi guru dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep moderasi. Meskipun demikian, pihak manajemen sekolah terus mendukung pelaksanaan kurikulum dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis moderasi untuk memperkaya pemahaman siswa. Dukungan ini berkontribusi pada dampak positif yang terlihat pada sikap dan perilaku siswa, yang lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berkomunikasi secara inklusif, serta menunjukkan peningkatan dalam kerja sama kelompok dan penyelesaian konflik secara damai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI di SMPIT Manbaul Ulum, masih terdapat tantangan dalam konsistensi implementasinya di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Bagus Mahardika, yang menyatakan bahwa penerapan nilai moderasi beragama sering terkendala oleh pemahaman yang terbatas dari guru mengenai konsep tersebut dan kurangnya pelatihan yang memadai (Bagus Mahardika, 2024). Penelitian ini juga menemukan bahwa peran manajemen sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan integrasi nilai-nilai moderasi, yang serupa dengan hasil penelitian oleh Koko Adya Winata dan kawan-kawan menyarankan adanya kolaborasi yang lebih intens antara guru dan manajemen untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum berbasis moderasi beragama (Koko Adya Winata et al, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMPIT Manbaul Ulum mulai memahami dan mengaplikasikan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun pemahaman mereka masih bervariasi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ali Markus dan kawan-kawan yang menemukan bahwa meskipun siswa memiliki potensi untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi, proses tersebut memerlukan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan (Ali et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat strategi pembelajaran yang mengedepankan dialog, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agar nilai moderasi beragama dapat benar-benar tertanam dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat relevan untuk menghadapi tantangan di era *Society 5.0*. Kurikulum yang dirancang secara holistik mampu menjawab kebutuhan siswa akan pembelajaran agama yang moderat, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penggunaan inovasi

berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat krusial dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang bersifat transformatif. Sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, juga menjadi faktor penting dalam implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa yang moderat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PAI memiliki potensi besar sebagai media transformasi sosial yang tidak hanya relevan dengan tantangan zaman, tetapi juga efektif dalam membentuk harmoni sosial melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa SMPIT Manbaul Ulum telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam perencanaan kurikulum PAI, dengan penekanan pada toleransi, saling menghormati, dan inklusivitas. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan pemahaman yang lebih mendalam dari para guru mengenai penerapan nilai-nilai moderasi. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan konsep moderasi beragama. Pelaksanaan pembelajaran di SMPIT Manbaul Ulum telah berhasil mengajak siswa untuk berdiskusi dan menerapkan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terkendala oleh keterbatasan waktu yang tersedia. Manajemen sekolah berperan aktif dalam mendukung pengintegrasian nilai-nilai moderasi dengan menyediakan pelatihan bagi guru serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pemahaman siswa. Dampak positif yang terlihat pada siswa, seperti peningkatan sikap toleran, kemampuan berkomunikasi secara inklusif, dan penyelesaian konflik secara damai, menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum dapat membentuk generasi yang lebih toleran dan harmonis, meskipun tantangan dalam pelaksanaannya masih perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: sebagai upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Sultra Rustam, & Erni Qomariyah. (2024). Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dari Masa Ke Masa Di Indonesia Dalam Perspektif Dynamic Governance. *Journal Publicuho*, 7(2), 643–654. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.426>
- Ali, M., Hepni, Mustajab, & Usriyah, L. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Karakter Peserta Didik Di SDN 4 Siliragung Banyuwangi. *Attadib : Journal of Elementary Education*, 8(1). <https://doi.org/https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib>
- Aluf, W. Al, Bukhori, I., Bashith, A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Moderasi Beragama untuk Mengukur Penguatan Toleransi Siswa di MIN 2 Pamekasan*. 4, 1623–1634.
- Anisa Amalia Maisaroh, & Sri Untari. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(47), 18–30.
- Asep Dudin Abdul Latip, & Asep Supriatna. (2023). Strategy of Project Based Learning (PJBL) Based on Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM) in Growing Active and Creative Students. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 198–221. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3438>
- Bagus Mahardika. (2024). Implementasi Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Sebagai Basis Pengembangan Karakter Anak didik di Tumbuh High School. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v11i1.2018> Vol.11.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnaty, Agus, Uus Ruswandi, Uus & Arifin, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar,Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 115.
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 773–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>
- Ilaihi, W., & Utami, I. B. (2023). Dakwah Moderasi Beragama di Kalangan Tokoh NU di Desa Klatakan, Jember. *Journal of Islamic Communication Studies (JICoS)*, 1(1), 60–

79.

- Koko Adya Winata, Tatang Sudrajat, Yuyun Yuniarsih, Q. Y. Z. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 274–282.
- Laila Wardati, Darwis Margolang, S. S. (2023). Pembelajaran agama Islam berbasis moderasi beragama : *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 175–187.
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.
- Mukmin, A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 307–314.
- Naldi, D. dan A. (2023). Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bermasyarakat. *At-Tazakki*, 8(1), 40–51.
- Nasution, R., Sholih, M., & Uqba, S. (2024). Preparing For Tomorrow's Challenge: Tren Teknologi & Media Dalam Pendidikan Masa Depan. *KIRANA : Social Science Journal*, 1(2), 3062–3780. <https://doi.org/10.61579/kirana.v1i2.167>
- Patih, A., Nurulah, A., & Hamdani, F. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001 (Special Issue 2023)), 1387–1400. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6139>
- Rofi, I., & Latifah, A. (2023). *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam*. 02(01), 412–420.
- Romadanti, L. (2023). Evolusi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Vol. 3*(5), 239.
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>
- Setiawan, S. A. (2024). Tantangan guru pai mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 49–64.
- Siti Nurdina Awalita. (2023). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil'alamin tingkat Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4047>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital:

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 24 No 1 (2025) 85 - 98 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v24i1.6070

- Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>
- Supriatna, A., Musyadad, V. F., Dudin, A., Latip, A., Sundulusi, C., & Syach, A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 659–674. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>
- Supriatna, A., Syach, A., Musyadad, V. F., Nurhayanti, H., & Yusuf, R. N. (2021). Model Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Berbasis Entrepreneurship Menurut Perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2123–2134. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.766>
- Sutarto. (2022). Pola Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama untuk menangkal Paham Radikal di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1243–1268. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2982>
- Theguh, & Bisri, B. (2023). Moderasi Beragama Perspektif Etika (Analisis Pemikiran Franz Magnis-Suseno). *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 9(2), 98–114. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2295>
- Wulan Sari, D., Sari Putri, M., & Nurlaili, N. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.129>